

**ANALISIS PENYALURAN KREDIT DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT BANK SUMUT KANTOR CABANG
MEDAN ISKANDAR MUDA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

NURUL IDAYANI
NPM. 1405160724



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : NURUL IDAYANI
N P M : I405160724
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI


Penguji I


MUSLIH, S.E., M.Si

Penguji II


SRI ENDANG RAILYU, S.E., M.Si

Pembimbing



RADIMAN, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Sekretaris



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NURUL IDAYANI
N.P.M : 1405160724
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT BANK
SUMUT KANTOR CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nurul Idayani
NPM : 1405160724
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 07 Feb 2018
Pembuat Pernyataan



6000
ENAM RIBURUPIAH



Nurul Idayani
Nurul Idayani

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NURUL IDAYANI
N.P.M : 1405160724
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENYALURAN KREDIT DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT BANK SUMUT KANTOR CABANG MEDAN ISKANDAR MUDA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
07/03/2018	- Perbaiki penjelasan setiap variabel - perbaiki Analisis Data		
09/03/2018	- Penambahan jurnal dan teori - perbaiki penulisan		
12/03/2018	- perbaiki pembahasan - perbaiki kesimpulan dan saran		
14/03/2018	- perbaiki daftar pustaka. - Lengkapi Lampiran		
20/04/2018	Acc Sidang Mesa Hujw		

Pembimbing Skripsi

RADIMAN, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

NURUL IDAYANI. NPM 1405160724. Analisis Penyaluran Kredit Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return on Assets* (ROA), penurunan *Net Profit Margin* (NPM), peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan menganalisis penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan berupa data primer yang bersumber dari PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi perusahaan berupa laporan neraca dan laba rugi dengan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penurunan *Return on Assets* (ROA) disebabkan karena rendahnya kemampuan Bank dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) disebabkan karena dana yang tertanam atau dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan. Tingkat penyaluran kredit yang dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengakibatkan jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun semakin tinggi, dan berdampak pada peningkatan profitabilitas pada bank tersebut. Namun pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruhnya terhadap profitabilitas baik *Return on Assets* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM) tidak bersifat linear.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM).

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Penyaluran Kredit dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda”** dengan sebaik mungkin, guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat berbagai masukan, dukungan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari tanpa peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan bimbingan dan dukungan maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Penulis banyak mendapat bantuan dan masukan yang sangat berharga dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan izin dan kelancaran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ayahanda Giatno Prayitno dan Ibunda Saini tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang serta memberikan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dewi Andriany S.E. MM, selaku dosen Penasihat Akademik.
9. Bapak Radiman SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang sangat membantu penulis dalam pembuatan skripsi.
10. Ibu Sri Fitri Wahyuni S.E. MM, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Seluruh dosen/staff pengajar jurusan Manajemen Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Bapak Fajar Cahyadi Ritonga dan Bapak Rahmad Lubis selaku Pemimpin Cabang dan Wakil Pemimpin Cabang PT. Bank Sumut KC Medan Iskandar Muda. Bapak Nanda Ansori (Pinsi Operasional) dan seluruh karyawan PT. Bank SUMUT KC Medan Iskandar Muda yang telah banyak membantu penulis selama melakukan riset.

13. Kepada abang dan kakak saya yang selalu memberi doa, semangat, masukan dan motivasi, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
14. Buat seluruh teman seperjuangan Ade Resti Wulandari, Siti Rahma Pasaribu, Rini Nabawi Adha, Rian Hidayat Lubis, Rada Marta Ayu dan seluruh teman kelas D Manajemen Siang yang telah bekerjasama dan memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Buat sahabat-sahabat penulis Rekha Azoera dan Anggi Rezki Audina yang selalu memberikan dukungan dan candaan yang membuat penulis merasa senang disela kesibukan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini adalah masih jauh dari kesempurnaan, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran kritik serta masukan dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Nurul Idayani
1405160724

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori	9
1. Profitabilitas	9
a. Pengertian Profitabilitas	9
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	10
c. Jenis-jenis Profitabilitas.....	12
d. Faktor-faktor Profitabilitas	13
e. Pengukuran Profitabilitas.....	16
2. Penyaluran Kredit	21
a. Pengertian Penyaluran Kredit	21
b. Tujuan dan Manfaat Kredit.....	23
c. Jenis-jenis Kredit.....	26
d. Faktor-faktor Penyaluran Kredit	30
e. Unsur-unsur Kredit.....	33
f. Pengukuran Penyaluran Kredit	37
B. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Defenisi Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil penelitian.....	47
1. Deskripsi Data	47
a. Profitabilitas	47
b. Penyaluran Kredit	51
B. Pembahasan	53
1. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	53
2. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	55
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	57
4. Penyaluran Kredit dalam Meningkatkan Profitabilitas.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 <i>Return on Assets</i> (ROA).....	3
Tabel I.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	4
Tabel I.3 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	5
Tabel II.1 Kriteria Peringkat Komponen ROA	19
Tabel II.2 Kriteria Peringkat Komponen NPM.....	21
Tabel II.3 Kriteria Peringkat Komponen LDR.....	39
Tabel III.1 Waktu Penelitian	44
Tabel IV.1 Data ROA Tahun 2010-2016.....	48
Tabel IV.2 Data NPM Tahun 2010-2016	50
Tabel IV.3 Data LDR Tahun 2010-2016	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar IV.1 Grafik <i>Return on Assets</i> (ROA)	48
Gambar IV.2 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	50
Gambar IV.3 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan salah satu penunjang perekonomian Indonesia. Dalam UU NO. 10 Tahun 1998 tentang perbankan Republik Indonesia definisi bank adalah sebagai berikut :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menjunjung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter, dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dipertanggungjawabkan. (Booklet Perbankan Indonesia, 2014 hal.9).

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan memberikan jasa-jasa pada bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kegiatan lainnya. Pengertian menghimpun dana maksudnya mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari

masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. (Kasmir, 2014 hal.13)

Memberikan kredit atau penyaluran dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. (Kasmir, 2014 hal.13)

Penyaluran kredit bank harus memiliki indikator untuk meminimalisir risiko kredit dengan menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sehingga dalam penyaluran kredit tidak mengalami risiko kredit dan dapat membayar kewajiban-kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2010 hal.290)

Salah satu untuk mengetahui maju mundurnya suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2014 hal.33)

Rasio profitabilitas ini dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan bank didalam menghasilkan laba dan rasio ini diharapkan dapat mewakili penilaian dalam menjalankan usahanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank.

PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda merupakan bank daerah yang berorientasi pada pelayanan masyarakat kecil, sampai sekarang masih konsisten dalam memberikan pelayanan penyaluran kredit. Penelitian ini

ditekankan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili penyaluran kredit, *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mewakili profitabilitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan rasio-rasio keuangan pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

Tabel I-1
Return on Assets (ROA) pada
PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda
Periode 2010-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	<i>Return on Assets</i>
2010	5.247.808.071	215.180.078.477	2,44%
2011	4.496.049.382	244.793.360.641	1,84%
2012	6.064.325.333	249.833.291.917	2,43%
2013	6.217.666.707	250.586.529.064	2,48%
2014	1.435.125.502	298.667.927.049	0,48%
2015	6.542.266.931	284.164.181.441	2,30%
2016	875.373.828	320.126.004.798	0,27%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT Kantor
Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel I-1 dapat dilihat bahwa *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami ketidak tetapan *Return on Assets* (ROA) yang di hasilkan pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda. Persentase *Return on Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,48% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,27%.

Apabila rasio yang diperoleh cenderung rendah, maka bank dikatakan kurang baik dalam menunjukkan efektifitas dalam mencapai tingkat keuntungan yang di ukur melalui *Return on Assets* (ROA) begitu pula sebaliknya, semakin besar *Return on Assets* (ROA) berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Terlihat pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda *Return on Assets* (ROA) mengalami ketidak tetapan pada setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak berdampak signifikan pada tingkat profit yang dihasilkan, *Return on Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun terakhir, hal tersebut terjadi diikuti dengan jumlah laba sebelum pajak yang mengalami penurunan, namun pada tahun-tahun sebelumnya, *Return on Assets* (ROA) dikatakan baik karena berada diatas 1,25%.

Tabel I-2
Net Profit Margin (NPM) pada
PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda
Periode 2010-2016

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	<i>Net Profit Margin</i>
2010	3.877.570.581	13.376.799.548	28,99%
2011	3.635.587.632	15.423.817.760	23,57%
2012	5.519.713.637	20.081.047.080	27,49%
2013	5.084.454.810	20.081.047.080	25,32%
2014	1.928.403.745	18.091.180.150	10,66%
2015	6.542.266.931	18.090.063.496	36,16%
2016	875.373.828	20.841.377.741	4,20%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT Kantor
Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel I-2 dapat di lihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan pada tahun terakhir. Persentase *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi pada tahun 2015 sebesar 36,16% dan persentase terendah pada tahun 2016 sebesar 4,20%, penurunan tersebut terjadi diikuti dengan penurunan laba bersih pada tahun 2016. Jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat akan berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pendapatan semakin baik. Dan apabila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan, laba yang dihasilkan akan rendah yang secara otomatis akan berdampak pada pertumbuhan laba itu sendiri.

Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka bank semakin sehat, jika *Net Profit Margin* (NPM) kecil maka adanya penurunan laba dan dapat menyebabkan kerugian pada bank tersebut.

Tabel I-3
Loan to Deposit Ratio (LDR) pada
 PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda
 Periode 2010-2016

Tahun	Total Kredit yg Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2010	69.065.441	189.154.530	36,51%
2011	107.524.511	223.165.212	48,18%
2012	130.207.243	224.923.162	57,89%
2013	137.855.239	220.679.649	62,47%
2014	124.863.190	275.784.880	45,28%
2015	129.510.514	247.864.530	52,25%
2016	141.749.019	271.044.840	52,30%

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank SUMUT Kantor
 Cabang Medan Iskandar Muda

Dari tabel I-3 diatas dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 36,51%, 48,18%, dan 62,47%, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 62,47%, dan 45,28%, kemudian pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami peningkatan kembali sebesar 52,25% dan 52,30%. Persentase *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 62,47% dan persentase terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 40,83%.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaiknya semakin rendah rasio ini menunjukkan kurang efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, maka jika semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan akan meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kredit secara optimal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka penulis bermaksud mengkaji **“Analisis Penyaluran Kredit untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah dapat di identifikasikan masalah mengenai penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang dihasilkan bank tersebut.
2. *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas dan dapat menyebabkan kerugian pada bank tersebut.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cenderung mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sehingga akan berdampak pada efektivitas bank dalam penyaluran kredit.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah pada rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta penyaluran kredit yang dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan menjadi topik dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah yang menyebabkan penurunan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda ?
2. Apakah yang menyebabkan penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda ?

3. Apakah yang menyebabkan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda ?
4. Bagaimana penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penulisan ilmiah ini adalah :

- a. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.
- b. Untuk menganalisis penyebab terjadinya penurunan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.
- c. Untuk menganalisis penyebab terjadinya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.
- d. Untuk menganalisis penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

- a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa yang mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penelitian kinerja yang telah dilakukan penulis.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi.

c. Manfaat Peneliti

Menambah wawasan serta pengetahuan bagi penulis tentang rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam penelitian ini, khususnya tentang masalah *Return on Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.

Menurut Kasmir (2013, hal.196) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode.

Menurut S.P hasibuan (2009, hal.100) rentabilitas atau profitabilitas “adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit”.

Menurut Raharjaputra (2011, hal.205) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*).

Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecendrungan atau trend keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitability suatu perusahaan.

Munurut Munawir (2014, hal.33) profitabilitas atau rentabilitas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Rivai, et al (2013, hal.480) profitabilitas atau rentabilitas adalah “hasil perolehan dari investasi (penanaman modal) yang dikatakan dengan persentase dari besarnya investasi”.

Penilaian rasio profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan pemodalan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu yang dinyatakan dalam persentase.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemiik usaha atau pemilik manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

1. Tujuan Profitabilitas

Menurut Jumingan (2014, hal.243) tujuan penggunaan rasio profitabilitas adalah “untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank”.

Menurut Khaerul Umam (2013, hal.341) “rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengukur efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan”.

Menurut Kasmir (2013, hal.197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal.198) menyatakan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya, pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

Menurut Kasmir (2012, hal.198) jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank adalah sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Return on Assets* (ROA)
3. *Return on Equity* (ROE)

Berikut adalah penjelasan jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Net Profit Margin Ratio* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Faktor-faktor Profitabilitas

Menurut kasmir (2013,hal.197) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan
2. Aspek Kualitas
3. Aspek Pendapatan
4. Aspek Likuiditas

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas

Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja. Perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari “*operating assets*” perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya.

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi diukur secara rentabilitas terus meningkat.

4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.65) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah :

1. Volume Pendapatan
2. Modal Sendiri
3. Total Aktiva

Berikut penjelasan dari beberapa faktor di atas sebagai berikut :

1. Volume Pendapatan

Volume pendapatan merupakan jumlah total yang di hasilkan dari kegiatan penjualan barang yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk *unit* , kilo, ton atau liter. Semakin besar jumlah penjualan yang di hasilkan perusahaan maka semakin besar kemungkinan laba yang akan di hasilkan oleh perusahaan.

2. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya, kemudian modal di tekankan pada nilai dan daya beli yang di pergunakan untuk membiayai seluruh aktifitas kegiatan operasional perusahaan.

3. Total Aktiva

Penjualan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan yang di realisasikan menjadi uang kas, disalurkan atau di pakai sendiri.

e. Pengukuran Profitabilitas

Dalam mengukur rasio profitabilitas, banyak metode dan teknik yang dapat digunakan. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu :

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Net Profit Margin* (NPM)

Berikut penjelasan dari rasio diatas :

1. *Return on Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return on Assets* (ROA)

Menurut Rivai, et al (2013, hal.480) *Return on Assets* (ROA) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal.63) menyatakan bahwa: *Return on Investment* atau *Return on total asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Rasio ini meunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aktiva perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut.

Menurut Sudana (2011, hal.25) menyatakan bahwa: Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan.

Semakin besar *Return on Assets* (ROA) berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012, hal.201) *Return on Assets* (ROA) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang eektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

b. Faktor-faktor *Return on Assets* (ROA)

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut.

Menurut Munawir (2007, hal.89) besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dalam Hani (2015, hal.117) mengatakan “faktor-faktor *Return on Assets* (ROA) bahwa selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Dari beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

c. Standart pengukuran *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Menurut Rivai dkk (2013, hal.408) rasio ini dirumuskan dengan:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.202) rumus untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam rangka penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikakan skor 100 dalam kondisi sehat apabila bank memiliki *Return on Assets* (ROA) lebih besar dari 1,5%.

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen perhitungan *Return on Assets* (ROA), berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang peringkat kesehatan bank komponen *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Kriteria Peringkat Komponen *Return on Assets* (ROA)

Rasio	Peringkat
$ROA > 1,5\%$	1 (Sangat sehat)
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (Sehat)
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (Cukup Sehat)
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4 (Kurang Sehat)
$ROA \leq 0\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: SE No.6/23/DPNP tahun 2004

2. *Net Profit Margin* (NPM)

a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012, hal.235) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari operasi pokoknya”.

Menurut Darsono dan Ashari (2005, hal.56) menyatakan bahwa : *Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. *Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik, karena laba akan semakin besar.

Rasio ini menggambarkan besar laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap operasi yang dilakukan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) maka semakin baik profit yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal.26) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan”.

Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan berapa besar persentase laba setelah pajak yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi.

b. Faktor-faktor *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Jumingan (2014, hal. 165) faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah sebagai berikut :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi, dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variabel dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

c. Standart Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Menurut Kasmir (2012, hal. 200) rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Syamsudin (2009, hal.62) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antar laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan dikurangi dengan

seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dirumuskan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen perhitungan *Net Profit Margin* (NPM), berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang peringkat kesehatan bank komponen *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Kriteria Peringkat Komponen *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio	Peringkat
$\text{NPM} \geq 100\%$	1 (Sangat sehat)
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2 (Sehat)
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3 (Cukup Sehat)
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{NPM} < 51\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: SE No.6/23/DPNP tahun 2004

2. Penyaluran Kredit

a. Pengertian Kredit

Secara etimologi, kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Cradere*” yang berarti “Kepercayaan”. Seseorang yang memperoleh kredit berarti memperoleh kepercayaan, karena itu dasar pemberian adalah kepercayaan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada masyarakat. Penyaluran kredit ini harus dilakukan oleh bank agar dana tersebut tidak mengendap. Besarnya penyaluran kredit dapat dilihat pada neraca bank yaitu pada akun kredit yang diberikan. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran kredit yang telah diberikan berupa bunga.

Pengertian kredit menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu,

berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Rivai, et al (2013, hal.198) Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Kredit penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Menurut Abdullah dan Tantri (2013, hal.162-163) Kredit adalah seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditor) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan dapat berupa barang, uang, atau jasa.

Setiap kreditor harus melakukan analisis dalam pemberian kredit terhadap calon debitur agar debitur dimasa akan datang yang telah ditetapkan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Menurut Ismail (2010, hal.26) penyaluran kredit adalah “kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan”.

Menurut Kasmir (2014, hal.14) Penyaluran kredit adalah melempar kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan, deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit merupakan kegiatan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan imbalan berupa bunga dan kewajiban mengembalikan pokok pinjaman dan bunga yang telah ditetapkan oleh bank.

b. Tujuan dan Manfaat Kredit

Dalam pemberian kredit oleh suatu bank juga memiliki tujuan dan manfaat, tujuannya mulai untuk mencari keuntungan untuk bank sendiri hingga membantu pemerintah dalam pembangunan berbagai sektor. Adapun fungsinya secara umum sebagai alat stabilitas ekonomi.

Menurut Melayu Hasibuan (2009, hal.88) Penyaluran kredit memiliki tujuan dan manfaat. Berikut tujuan penyaluran kredit yaitu :

- 1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit.
- 2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada.
- 3) Melaksanakan kegiatan operasional bank.
- 4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat.
- 5) Memperlancar lalu lintas pembayaran.
- 6) Menambah modal kerja perusahaan.
- 7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat penyaluran kredit, yaitu :

- 1) Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian.
- 2) Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat.
- 3) Memperlancar arus barang dan arus uang.
- 4) Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain).
- 5) Meningkatkan produktivitas dana yang ada.
- 6) Meningkatkan dana guna (*utility*) barang.
- 7) Meningkatkan kegairhan berusaha masyarakat.
- 8) Memperbesar modal kerja perusahaan.
- 9) Meningkatkan income per capita (IPC) masyarakat.
- 10) Merubah cara berfikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.

Menurut Ayu Purnamawati dkk (2014, hal.97-98) dalam pemberian kredit oleh suatu bank akan memiliki tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut

tidak terlepas dari misi bank pemberi kredit. Secara umum tujuan pemberian kredit antara lain :

- 1) Mencari keuntungan
- 2) Membantu usaha nasabah
- 3) Membantu pemerintah

Adapun penjelasan dari tujuan pemberian kredit adalah :

- 1) Mencari keuntungan

Hasil dari pemberian kredit dalam bentuk bunga dan biaya administrasi yang merupakan balas jasa yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan utama yang diperoleh bank adalah bersumber dari bunga dari kredit yang diberikan.

- 2) Membantu usaha nasabah

Tujuan lain dari pemberian kredit adalah membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana modal kerja. Dengan bantuan dana tersebut pihak debitur akan mampu memperluas usahanya.

- 3) Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang dicairkan akan sangat membantu proses pembangunan di berbagai sektor.

Keuntungan lain yang diperoleh pemerintah dari pemberian kredit adalah :

- a) Penerimaan pajak dari keuntungan yang diperoleh oleh nasabah.
- b) Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha baru atau perluasan usaha akan membuka kesempatan kerja sehingga akan menyedot tenaga kerja yang menganggur.
- c) Meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar di masyarakat.

d) Dapat menghemat dan meningkatkan devisa negara.

Selain memiliki tujuan, pemberian kredit juga memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan daya guna uang
- 2) Meningkatkan peredaran lalu lintas uang
- 3) Meningkatkan daya guna lalu lintas uang
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha
- 7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Adapun penjelasan dari fungsi pemberian kredit tersebut adalah :

- 1) Meningkatkan daya guna uang

Meningkatkan daya guna uang disini maksudnya bahwa uang akan dapat memberikan manfaat lebih bila digunakan untuk suatu usaha atau menghasilkan sesuatu yang berguna. Sehingga uang akan lebih bermanfaat jika digunakan bukan disimpan.

- 2) Meningkatkan peredaran lalu lintas uang

Dalam hal ini dengan adanya kredit maka uang akan beredar dari suatu wilayah yang kelebihan uang beredar ke wilayah yang masih kekurangan uang yang beredar di masyarakat.

- 3) Meningkatkan daya guna lalu lintas uang

Dengan adanya pemberian kredit diharapkan akan digunakan untuk mengelola barang untuk jadi lebih bermanfaat bagi pengguna.

- 4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula memperlancar arus barang yang beredar dari suatu daerah ke daerah lain, sehingga barang yang beredar dari suatu wilayah ke wilayah lain akan meningkat.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Besar kecil kredit yang beredar memiliki fungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menjaga jumlah uang yang beredar. Kebijakan jumlah uang yang beredar akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan laju inflasi.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Dengan adanya fasilitas kredit akan dapat meningkatkan kegairahan masyarakat untuk berusaha terutama bagi masyarakat yang kekurangan modal usaha.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Dengan adanya kredit diharapkan dapat digunakan oleh debitur untuk meningkatkan pendapatannya dengan memperluas usahanya sehingga akan dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Hubungan kerja sama antara negara pemberi dan penerima kredit akan dapat meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.

c. Jenis-jenis Kredit

Menurut Kasmir (2014, hal.85-89) secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari berbagai segi adalah sebagai berikut :

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
- 4) Dilihat dari segi jaminan
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1) Dilihat dari segi kegunaan

Maksudnya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan.

Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

- a) Kredit investasi, yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b) Kredit modal kerja, merupakan yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah sebagai berikut :

- a) Kredit produktif, kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan sesuatu baik berupa barang maupun jasa.
- b) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang digunakan untuk konsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- c) Kredit perdagangan, merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang

dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3) Dilihat dari segi jangka waktu

Dilihat dari segi waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah sebagai berikut.

- a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) Kredit jangka menengah, jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit panjang.
- c) Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang, yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat

berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah sebagai berikut.

- a) Kredit dengan jaminan, merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya, setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b) Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaham karakter, serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari segi sektor usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut.

- a) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.
- b) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.
- c) Kredit industri, yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah, atau besar.

- d) Kredit pertambangan, yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak, atau tambang timah.
- e) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- f) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan para profesional seperti, dosen, dokter, atau pengacara.
- g) Kredit perumahan, yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor usaha lainnya.

d. Faktor-faktor Penyaluran Kredit

Menurut Thamrin Abdullah (2012,hal.172) faktor-faktor pemberian kredit adalah 5C:

- 1) *Character*
- 2) *Capacity*
- 3) *Capital*
- 4) *Collateral*
- 5) *Condition*

Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) *Character*

Merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti : cara hidup atau gaya hidup

yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan status sosialnya. Ini semua merupakan ukuran kemampuan membayar.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu pula dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya selama ini. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikannya. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor

masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang akan dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

Selanjutnya penilaian kredit dapat dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan penilaian sebagai berikut :

- 1) *Personality*
- 2) *Party*
- 3) *Purpose*
- 4) *Prospect*
- 5) *Payment*
- 6) *Profitability*
- 7) *Protection*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
- 2) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- 3) *Purpose*, yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.

- 4) *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
- 5) *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
- 6) *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
- 7) *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha atau jaminan mendapatkan perlindungan. Sehingga kredit yang diberikan oleh debitur dapat benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

e. Unsur-unsur Kredit

Dalam penyalurkan kredit masing-masing pihak harus memenuhi unsur-unsur. Adapun unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut beberapa ahli sebagai berikut.

Menurut Kasmir (2015, hal.114-115) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut.

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka Waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas jasa

Adapun penjelasan dari unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani diluncurkan. Oleh karena itu, sebelum kredit diluncurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat baik nasabah terhadap bank.

- 2) Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit diluncurkan.

3) Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4) Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengambilan kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

5) Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit

yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal.165-166) terdapat lima unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit yaitu sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan
- 2) Kesepakatan
- 3) Jangka waktu
- 4) Risiko
- 5) Balas jasa

Adapun penjelasan dari lima unsur tersebut adalah :

- 1) Kepercayaan, yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
- 2) Kesepakatan, maksudnya kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditandatangani oleh kedua belah pihak, yaitu pihak bank dan nasabah.
- 3) Jangka waktu, yaitu setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- 4) Risiko, maksudnya semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar risikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja.
- 5) Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberi suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga bagi prinsip konvensional.

f. Pengukuran Penyaluran Kredit

Dalam mengukur tingkat penyaluran kredit, penulis menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

1. Pengertian *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas Bank.

Menurut Kasmir (2012, hal.225) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan “rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Jadi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank, terutama masyarakat. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Menurut Taswan (2010, hal.264) mengatakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah “rasio yang mengukur likuiditas dari perbandingan kredit kecil yang diberikan dengan dana yang diterima”.

Menurut Rivai, et al (2013, hal.484) menyatakan bahwa:
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah “rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank

dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dari penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai, et al (2013, hal.150) ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 menyatakan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Dan menurut Peraturan Bank Indonesia Faktor yang mempengaruhi LDR adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Minimum Primer
- 3) Giro Wajib Minimum Sekunder
- 4) Giro Wajib Minimum *Loan to Deposit Ratio*

3. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang

diajukan. Adapun rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Rivai, et al (2013, ha.484) adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Krtiga}} \times 100\%$$

Untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan dari komponen perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), berdasarkan SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004 tentang peringkat kesehatan bank komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut :

Tabel II.3
Kriteria Peringkat Komponen *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio	Peringkat
$\text{LDR} \leq 75\%$	1 (Sangat sehat)
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2 (Sehat)
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3 (Cukup Sehat)
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4 (Kurang Sehat)
$\text{LDR} > 120\%$	5 (Tidak Sehat)

Sumber: SE No.6/23/DPNP tahun 2004

B. Kerangka Berfikir

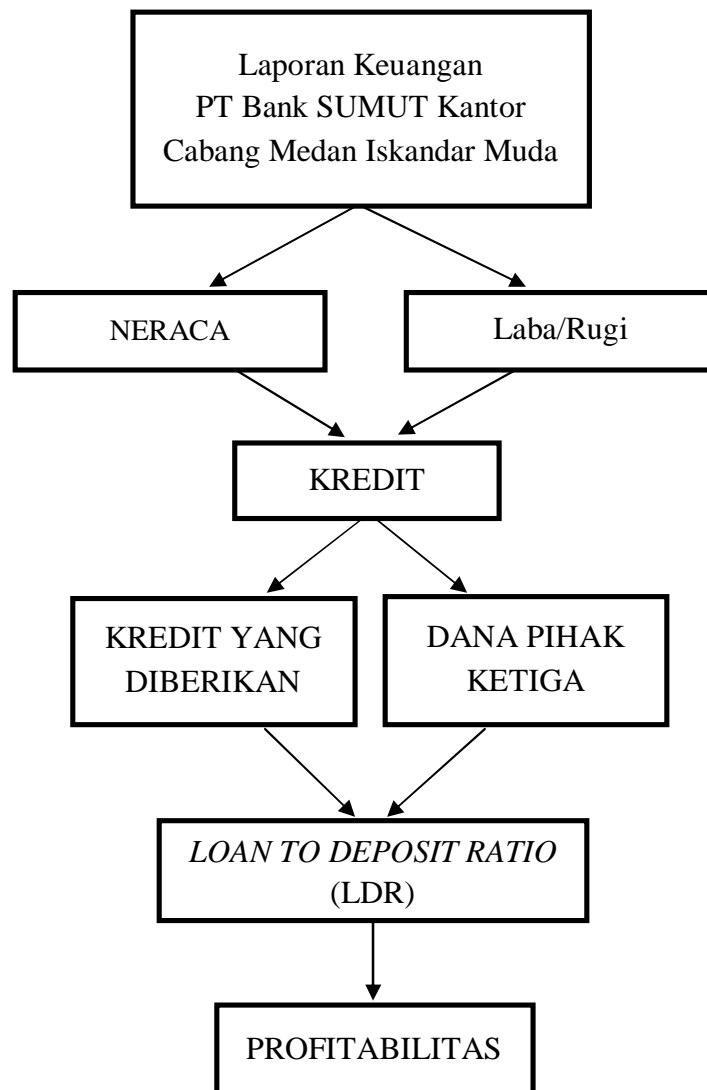
PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan Iskandar Muda adalah suatu badan usaha milik daerah yang bergerak dibidang jasa perbankan. Adapun jasa yang diberikan perusahaan ini adalah diantaranya pembiayaan/pendanaan yang diberikan pihak bank kepada pihak nasabah untuk mendukung investasi yang telah direncanakan dan menyimpan dana masyarakat yang telah dipercayakan kepada pihak bank untuk mengelolanya dan memberikan keuntungan bagi pihak Bank yang di catat selama periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan diperlukan untuk menilai hasil-hasil yang telah dicapai sehingga bisa menaksir bagian keuntungan yang akan diterima. Dalam laporan keuangan dikenal beberapa laporan keuangan antara lain laporan neraca yang menunjukkan jumlah kredit yang diberikan dan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan dalam perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta laporan laba rugi yang menunjukkan jumlah perolehan laba sebelum dan sesudah pajak serta pendapatan yang dapat digunakan untuk menghitung profitabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joost Rumampuk, dkk (2015) menyatakan ada beberapa rasio yang mempengaruhi profitabilitas pada bank yaitu rasio penyaluran kredit atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh pada tingkat profitabilitas pada Bank BRI.

Penelitian Dewi, dkk (2014) menyatakan kenaikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA) dan menurunkan BOPO serta diikuti dengan sisi manajemen yang lainnya seperti ROE, GPM, NPM, *Net Income total Asset*, dan *Rate return on Loans*.

Dari penjelasan diatas, penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hal.11) Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik suatu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu kegiatan pengumpulan data dengan tujuan mendeskripsikan gambaran secara akurat mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang akan diolah dan dianalisis adalah laporan keuangan PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda selama 7 tahun terakhir yaitu 2010 sampai dengan 2016.

Penelitian ini menitik beratkan untuk mengetahui seberapa besar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mewakili penyaluran kredit, *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) yang mewakili profitabilitas.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang menggambarkan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. (Rivai, et al, 2013, hal.480)

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari operasi pokoknya. (Kasmir, 2012, hal.235)

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. (Kasmir, 2012, hal.225)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda yang beralamat di Jalan Iskandar Muda, Pasar Peringgaaan No. 49 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2017 sampai dengan selesai dengan perincian waktu sebagai berikut :

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset		■														
2	Pengajuan & Pengasahan Judul			■													
3	Bimbingan & Penyelesaian Proposal				■	■	■	■	■	■	■						
4	Seminar Proposal											■					
5	Analisis Pengolahan Data												■	■			
6	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian														■	■	
7	Sidang Skripsi																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel yang diteliti adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang ada pada laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari manager keuangan berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi yang dikeluarkan oleh PT Bank SUMUT Kantor Cabang Iskandar Muda. Data yang dikeluarkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Analisis deskriptif berarti menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menyusun data-data yang diperlukan yang berhubungan dengan laporan keuangan khususnya laporan neraca dan laba rugi.
2. Menghitung profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal.202)

Dan menghitung *Net Profit Margin* (NPM) dengan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

(Kasmir, 2012, hal.200)

3. Menghitung jumlah penyaluran kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Rivai, et al, 2013, hal.484)

4. Menganalisis hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

1) *Return on Assets* (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda pada tahun 2010 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2010 = \frac{5.247.808.071}{215.180.078.477} \times 100\% = 2,44\%$$

$$2011 = \frac{4.496.049.382}{244.793.360.641} \times 100\% = 1,84\%$$

$$2012 = \frac{6.064.325.333}{249.833.291.917} \times 100\% = 2,43\%$$

$$2013 = \frac{6.217.666.707}{250.586.529.064} \times 100\% = 2,48\%$$

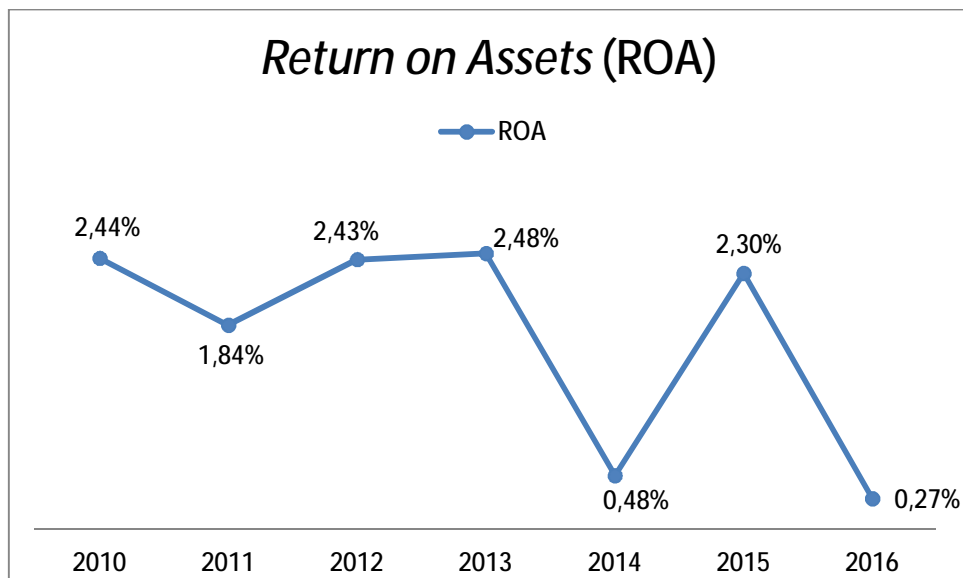
$$2014 = \frac{1.435.125.502}{298.667.927.049} \times 100\% = 0,48\%$$

$$2015 = \frac{6.542.266.931}{284.164.181.441} \times 100\% = 2,30\%$$

$$2016 = \frac{875.373.828}{320.126.004.798} \times 100\% = 0,27\%$$

Tabel IV-1
Data *Return on Assets* (ROA) tahun 2010-2016

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	<i>Return on Assets</i>
2010	5.247.808.071	215.180.078.477	2,44%
2011	4.496.049.382	244.793.360.641	1,84%
2012	6.064.325.333	249.833.291.917	2,43%
2013	6.217.666.707	250.586.529.064	2,48%
2014	1.435.125.502	298.667.927.049	0,48%
2015	6.542.266.931	284.164.181.441	2,30%
2016	875.373.828	320.126.004.798	0,27%



Gambar IV-1
Grafik *Return on Assets* (ROA)

Berdasarkan data diatas, *Return on Assets* (ROA) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda pada tahun 2010 sebesar 2,44% mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1,84%. Pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 2,43% pada tahun 2012 dan 2,48% pada tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,48% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 2,30%, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,27%, penurunan tersebut diikuti dengan penurunan laba sebelum pajak.

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda pada tahun 2010 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$2010 = \frac{3.877.570.581}{13.376.799.548} \times 100\% = 28,99\%$$

$$2011 = \frac{3.635.587.632}{15.423.817.760} \times 100\% = 23,57\%$$

$$2012 = \frac{5.519.713.637}{20.081.047.080} \times 100\% = 27,49\%$$

$$2013 = \frac{5.084.454.810}{20.081.047.080} \times 100\% = 25,32\%$$

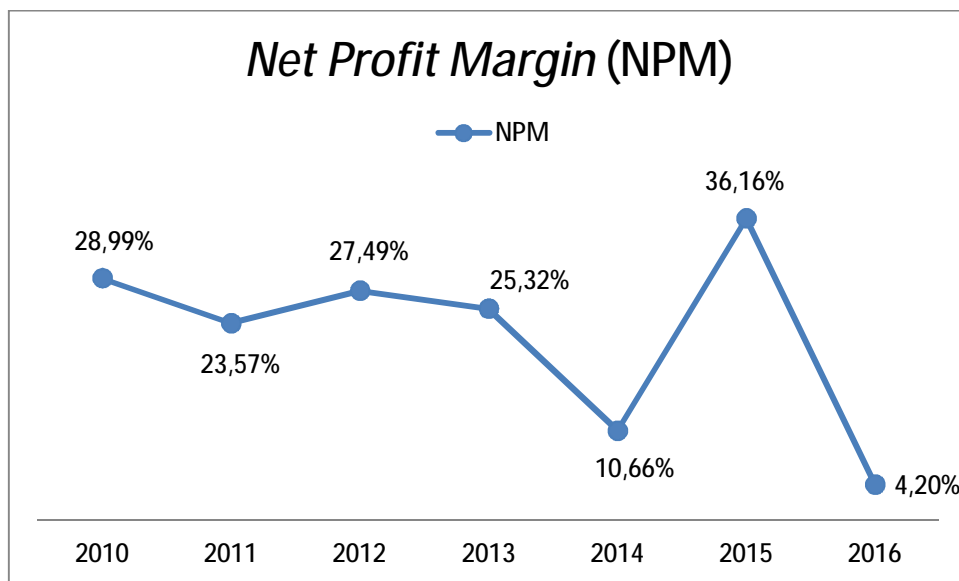
$$2014 = \frac{1.928.403.745}{18.091.180.150} \times 100\% = 10,66\%$$

$$2015 = \frac{6.542.266.931}{18.090.063.496} \times 100\% = 36,16\%$$

$$2016 = \frac{875.373.828}{20.841.377.741} \times 100\% = 4,20\%$$

Tabel IV-2
Data *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2010-2016

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	<i>Net Profit Margin</i>
2010	3.877.570.581	13.376.799.548	28,99%
2011	3.635.587.632	15.423.817.760	23,57%
2012	5.519.713.637	20.081.047.080	27,49%
2013	5.084.454.810	20.081.047.080	25,32%
2014	1.928.403.745	18.091.180.150	10,66%
2015	6.542.266.931	18.090.063.496	36,16%
2016	875.373.828	20.841.377.741	4,20%



Gambar IV-2
Grafik *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data diatas, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda pada tahun 2010 sebesar 28,99% mengalami penurunan ditahun 2011 menjadi 23,5%, kemudian meningkat ditahun 2012 sebesar 27,49%, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 25,32% dan tahun 2014 sebesar 10,66%. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 36,16% dan mengalami penurunan kembali ditahun 2016 menjadi 4,20%, penurunan tersebut terjadi diikuti dengan penurunan laba bersih pada tahun 2016 namun tidak diikuti dengan penurunan pendapatan operasional.

b. Penyaluran Kredit

Penyaluran kredit adalah kegiatan penyaluran dana dari bank kepada nasabah (debitur), dan nasabah wajib untuk mengembalikan dana pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

1) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda pada tahun 2010 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

$$2010 = \frac{69.065.441}{189.154.530} \times 100\% = 36,51\%$$

$$2011 = \frac{107.524.511}{223.165.212} \times 100\% = 48,18\%$$

$$2012 = \frac{130.207.243}{224.923.162} \times 100\% = 57,89\%$$

$$2013 = \frac{137.855.239}{220.679.649} \times 100\% = 62,47\%$$

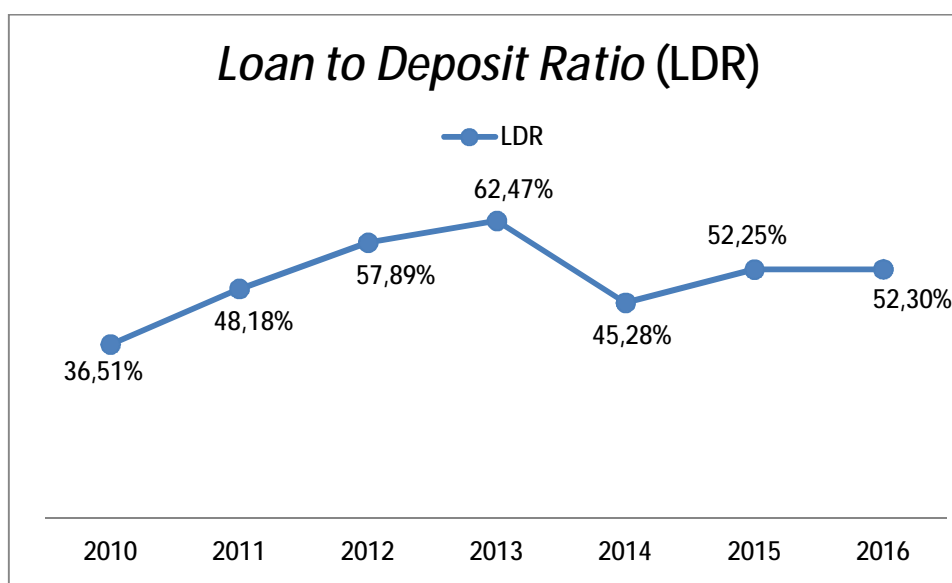
$$2014 = \frac{124.863.190}{275.784.880} \times 100\% = 45,28\%$$

$$2015 = \frac{129.510.514}{247.864.530} \times 100\% = 52,25\%$$

$$2016 = \frac{141.749.019}{271.044.840} \times 100\% = 52,30\%$$

Tabel IV-3
Data *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tahun 2010-2016

Tahun	Total Kredit yg Diberikan	Total Dana Pihak Ketiga	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
2010	69.065.441	189.154.530	36,51%
2011	107.524.511	223.165.212	48,18%
2012	130.207.243	224.923.162	57,89%
2013	137.855.239	220.679.649	62,47%
2014	124.863.190	275.784.880	45,28%
2015	129.510.514	247.864.530	52,25%
2016	141.749.019	271.044.840	52,30%



Gambar IV-3
Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Berdasarkan data diatas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 36,51%, tahun 2011 sebesar 48,8%, tahun 2012 sebesar 57,89%, tahun 2013 sebesar 62,47%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 45,28%, selanjutnya mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 52,25% dan tahun 2016 sebesar 52,30%. Kondisi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda secara keseluruhan dapat dikatakan baik karena *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cenderung mengalami

peningkatan, artinya PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda mampu menyalurkan kredit secara optimal.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka akan dilakukan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penyaluran kredit yang dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam meningkatkan profitabilitas yang dilihat dari *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2010 sampai tahun 2016.

1. *Return on Assets* (ROA)

Untuk rasio *Return on Assets* (ROA) secara keseluruhan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai penurunan. Pada tahun 2010 sebesar 2,44% mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 1,84%, hal ini disebabkan karena meningkatnya aktiva perusahaan yang cukup tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan atas laba perusahaan. Pada tahun selanjutnya mengalami peningkatan sebesar 2,43% pada tahun 2012 dan 2,48% pada tahun 2013, hal ini terjadi karena meningkatnya laba perusahaan, dimana perusahaan dianggap berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan keuntungan. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,48% dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 2,30%, selanjutnya pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 0,27% hal ini juga disebabkan karena menurunnya laba sebelum pajak perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap aset.

Menurut peraturan BI No. 9/17/PBI/2017 Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti Ikhwal (2016) yang menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya menunjukkan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Menurut Harahap (2010, hal.304) *Return on Assets* (ROA) “menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) atau kemampuan bank dalam mengelola asetnya mengalami penurunan pada tahun terakhir. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Dengan menurunnya *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dari total aktiva perusahaan.

Sementara itu dilihat dari standar kesehatan *Return on Assets* (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2004 untuk peraturan kesehatan bank adalah minimal 1,25%. Jika dibandingkan dengan nilai *Return on Assets* (ROA) rata-rata 1,75%, maka *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda sudah sesuai standar dan dapat diberikan peringkat 1 yaitu sangat sehat.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat produktifitas dari aset perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba.

Pada Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM) secara keseluruhan mengalami penurunan, pada tahun 2010 sebesar 28,99% mengalami penurunan ditahun 2011 menjadi 23,5%, hal ini terjadi karena terjadi peningkatan pendapatan operasional namun tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih. Kemudian pada tahun 2012 meningkat sebesar 27,49%, hal tersebut terjadi karena laba bersih dan pendapatan operasional sama-sama mengalami peningkatan, dan tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 sebesar 25,32% dan tahun 2014 sebesar 10,66% dikarenakan terjadi penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan pendapatan operasional pada bank tersebut. Selanjutnya pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 36,16% dan mengalami penurunan kembali ditahun 2016 menjadi 4,20%, penurunan tersebut terjadi diikuti dengan penurunan

laba bersih pada tahun 2016 namun tidak diikuti dengan penurunan pendapatan operasional.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin tinggi laba dari bank tersebut.

Menurut Darsono (2005, hal.56) menyatakan bahwa “*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) akan semakin baik, karena laba akan semakin besar”.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Mirdhani (2014) yang menyatakan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan perbankan kelompok LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut selama periode 2008 sampai 2012, semua bank memperoleh predikat tidak sehat karena *Net Profit Margin* (NPM) lebih kecil dari 51% sedangkan untuk hasil rasio *Net Profit Margin* (NPM) lebih besar sama dengan 100% berpredikat sangat sehat sesuai dengan matriks kriteria peringkat komponen *Net Profit Margin* (NPM) yang dikeluarkan oleh SE BI No.6/23/DPNP tahun 2004. Hal tersebut mencerminkan bahwa kelima perusahaan perbankan yang diteliti memiliki manajemen yang buruk dimana dalam hal tersebut dapat mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba.

Dari rincian diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda mengalami penurunan pada tahun terakhir, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang diperoleh perusahaan

mengalami penurunan, namun tidak diikuti dengan pendapatan operasionalnya yang meningkat.

Dilihat dari standar *Net Profit Margin* (NPM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP/2004 untuk penentuan kesehatan bank adalah minimal 81%. Jika dibandingkan dengan nilai *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata 22,34%, maka *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda belum sesuai standar sehat dan dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) dan dapat berakibat pada perolehan laba perusahaan.

3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 36,51%, tahun 2011 sebesar 48,8%, tahun 2012 sebesar 57,89%, tahun 2013 sebesar 62,47%, hal tersebut terjadi karena diikuti dengan peningkatan total kredit yang diberikan serta diikuti dengan peningkatan dana pihak ketiga yang dilihat dari tabungan, giro dan deposito. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 45,28%, hal tersebut terjadi dikarenakan terjadi penurunan total kredit yang diberikan pada tahun tersebut. Selanjutnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan kembali pada tahun 2015 menjadi 52,25% dan tahun 2016 sebesar 52,30%, peningkatan ini terjadi disebabkan karena dana yang tertanam atau dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun dari bank. Menurut

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/PBI/2010 Besar kecilnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya Widjaja (2014) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai hubungan yang kuat terhadap profitabilitas bank.

Menurut Kasmir (2011, hal.290) Semakin banyak jumlah kredit yang diberikan maka semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan semakin kecil jumlah kredit yang disalurkan maka semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Ini memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun semakin tinggi.

Dilihat dari standar *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank 50%-75% dikatakan sangat sehat, jika dibandingkan dengan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) 50,70%, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda sudah sesuai standar, dan dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik dalam penyaluran kredit.

4. Penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas

Tingkat penyaluran kredit yang dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda mengalami peningkatan, peningkatan ini terjadi disebabkan karena dana yang tertanam atau dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi maka jumlah laba yang diterima oleh bank dari

pendapatan bunganya pun semakin tinggi, dan berdampak pada peningkatan profitabilitas pada bank tersebut.

Pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruhnya terhadap profitabilitas baik *Return on Assets* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM) tidak bersifat linear karena terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh yang secara interaktif terhadap rasio-rasio profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fea (2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak bersifat linear karena terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh secara interaktif terhadap rasio-rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi secara langsung terhadap pendapatan, biaya dan laba diantaranya perubahan suku bunga, perubahan kualitas kredit, dan lain-lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Penurunan *Return on Assets* (ROA) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda disebabkan karena rendahnya kemampuan Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya, walaupun demikian *Return on Assets* (ROA) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda sudah sesuai standar kriteria BI.
2. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda disebabkan karena laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan, namun tidak diikuti dengan pendapatan operasionalnya yang meningkat, hal tersebut menyebabkan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda belum sesuai standar sehat dan dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) dan dapat berakibat pada perolehan laba perusahaan.
3. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda disebabkan karena dana yang tertanam atau dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi, yang diikuti dengan kredit yang diberikan juga mengalami peningkatan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar

Muda sudah sesuai standar, dan dapat dikatakan bahwa bank tersebut menjalankan fungsinya dengan baik dalam penyaluran kredit.

4. Tingkat penyaluran kredit yang dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda mengalami peningkatan, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa jumlah kredit yang diberikan dari nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi mengakibatkan jumlah laba yang diterima oleh bank dari pendapatan bunganya pun semakin tinggi, dan berdampak pada peningkatan profitabilitas pada bank tersebut.

Namun pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pengaruhnya terhadap profitabilitas baik *Return on Assets* (ROA) maupun *Net Profit Margin* (NPM) tidak bersifat linear karena terdapat faktor-faktor lain yang juga memberikan pengaruh yang secara interaktif terhadap rasio-rasio profitabilitas.

B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda untuk meningkatkan profitabilitasnya dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain :

1. Sebaiknya pihak manajemen PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda dapat menjaga kestabilan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya.
2. Sebaiknya pihak manajemen dapat mengelola dengan baik laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya

aset yang mereka miliki dalam aktivitas operasionalnya dalam rangka mencari laba.

3. Pihak manajemen PT Bank SUMUT Kantor Cabang Medan Iskandar Muda diharapkan mampu untuk menjaga kestabilan penyaluran kredit sehingga dapat meminimalisir terjadinya resiko kredit.
4. Peningkatan penyaluran kredit dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas bank, namun untuk menjaga hal itu bank juga harus dapat meningkatkan efisiensi biaya operasionalnya, sehingga laba yang didapat juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, Tantri Francis. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Perbankan Indonesia*, Edisi Maret: Jakarta.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Dewi, Ely Cintana, dkk. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 17 No. 2 Desember 2014*. Analisis Efektivitas Kebijakan Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang).
- Fea, Rini, dkk. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi Volume 2, Nomor2, September 2014*. Analisa Tingkat Penyaluran Kredit dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada KBPR Ophir Pasaman Barat.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Harahap, Sofyan S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu SP. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hendra S.Raharjaputra. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Cetakan ke-I. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhwal, Nuzul. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1, Nomor 2 Juli-Desember 2016*. Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabiitas Bank di Bursa Efek Indonesia.
- Ismail (2010). *Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi Dalam Rupiah*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan ke-2. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- , 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed.1.Cet.13. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- , 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cet.12. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- , 2015. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cet.13. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mirdhani, Leader Peace. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Volume 2 No.5 2014*.
Analisis Rasio CAMEL untuk Menilai Kesehatan Bank pada Perusahaan LQ-45 di BEI.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4 Cetakan ke-13. Yogyakarta: Liberty.
- Purnamawati, I Gusti Ayu, dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rivai H. Veithzal, et al. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rumampuk, Joost, dkk. *Buletin Sariputra Volume 5 No. 3 Oktober 2015*.
Penyaluran Kredit Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada BRI Unit Bersehati Kota Manado.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep Teknik dan Aplikasi*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umam Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Cetakan ke-I. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- UMSU, TIM. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Widjaja, Yani Restiani. *Ecodemica Volume II, No. 2 September 2014*. Pengaruh tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank X (Periode Tahun 2008-2012).